

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan terlisting di Bursa Efek Indonesia yang Termasuk  
dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011-2013)**

Disusun Oleh :

**ADANI KHAIRINA PRANINGRUM**

**NIM. 125020300111008**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan terlisting Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam  
Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-tahun 2013)**

Yang disusun oleh:

Nama : Adani Khairina Praningrum

NIM : 125020300111008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Bisnis

Malang, 09 Juni 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Endang Mardiyati, S.E., M.Si., Ak

NIP. 195909021986012001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TERLISTING DI BURSA EFEK INDONESIA YANG TERMASUK DALAM *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)* TAHUN 2011-2013)**

Yang disusun oleh:

Nama : Adani Khairina Praningrum

NIM : 125020300111008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Endang Mardiaty, SE., M.Si., Ak., CA.

NIP. 19590902 198601 2 001

(Dosen Pembimbing)

2. Dr. Wuryan Andayani, Ak., CA., CSRS.

NIP. 19681029 199903 2 001

(Dosen Penguji I)

3. Rizka Fitriyani, SE., MSA., Ak.

NIP. 19790826 200812 2 002

(Dosen Penguji II)

Malang, 22 Juni 2016

Ketua Jurusan Akuntansi,

Nurkholis, SE., M.Bus., Ph.D., Ak. y

NIP. 19660706199103 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adani Khairina Praningrum  
NIM : 125020300111008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan terlisting Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam  
Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-tahun 2013)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 09 Juni 2016

Pembuat Pernyataan,



Adani Khairina Praningrum

NIM. 125020300111008



UB

Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
GALERI INVESTASI BEI  
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



IDX

Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN  
NO. 145/GI.BEI-UB/V/2016

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : ADANI KHAIRINA PRANINGRUM  
NIM : 125020300111008  
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / AKUNTANSI  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Maret 2016. Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TERLISTING DI BURSA EFEK INDONESIA YANG TERMASUK DALAM *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)* TAHUN 2011-2013)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2016  
Ketua Galeri Investasi BEI UB,

**Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.**  
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB  
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp/Fax: 0341-567040  
[www.accounting.feb.ub.ac.id/lab](http://www.accounting.feb.ub.ac.id/lab)  
Email: [gibei@ub.ac.id](mailto:gibei@ub.ac.id)

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Adani Khairina Praningrum

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya. 26 Februari 1995

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Perumahan Bumi Meranti Wangi H-5, Malang

Alamat E-mail : adanikhairinap@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2001-2007) : MIN 1 Malang

SMP (2007-2009) : SMPN 3 Malang

SMA (2009-2012) : SMAN 1 Malang

Perguruan Tinggi (2012-2014) : Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Divisi PDD Unit Aktivitas Tenis Lapangan (UATL) (2012)
- Koordinator Divisi PDD Unit Aktivitas Tenis Lapangan (UATL) (2013)

Penghargaan :

- Juara III Lomba Tenis Lapangan Tunggal Putri Olimpiade Brawijaya 2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan terlisting Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-2013)**”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri, MS selaku Rektor Universitas Brawijaya.
2. Bapak Nurcholis, SE., M.Bus., Ph. D., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Abdul ghofar, DBA., Ak., CPMA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Endang Mardiaty, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran serta nasihat dalam menyelesaikan laporan skripsi ini
5. Ibu Dr. Wuryan Andayani, Ak., CA., CSRS, selaku Dosen Penguji I dan Ibu Rizka Fitriyani, SE., MSA., Ak, selaku Dosen Penguji 2, yang sudah meluangkan waktu untuk menguji penulis serta membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis.

6. Seluruh Dosen pengajar beserta staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang sudah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua, dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil. Terimakasih banyak atas bantuan yang telah diberikan.
8. Lousin, sahabat-sahabat dan teman-teman kuliah penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat selama masa penulisan skripsi, sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis penulis masih jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun skripsi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 23 Juni 2016

Penulis,  
Adani Khairina Praningrum



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kontribusi Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Teori Agensi.....	11
2.2 Pengertian <i>Corporate Governance</i> .....	12
2.3 <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> .....	15
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	17
2.5 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	19
2.6 Rasio Keuangan.....	20
2.7 Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	26
2.8 Penelitian Terdahulu.....	28
2.9 Kerangka Konseptual.....	30
2.10 Perumusan Hipotesis.....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	37
3.2 Data Penelitian.....	38
3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	38
3.4 Metode Analisis Data.....	41
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.2 Pengujian Hipotesis.....	42
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum.....	43
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4 Uji Hipotesis.....	51
4.4.1 Koefisien Determinasi ( <i>R square</i> ) ROA.....	52
4.4.2 Pengujian Hipotesis (Uji F) ROA.....	53
4.4.2.1 Pembahasan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan ( <i>Return On Asset</i> ) pada perusahaan yang terlisting di BEI yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011- 2013.....	55
4.4.3 Koefisien Determinasi ( <i>R square</i> ) ROE.....	56
4.4.4 Pengujian Hipotesis (Uji F) ROE.....	57
4.4.2.1 Pembahasan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan ( <i>Return On Equity</i> ) pada perusahaan yang terlisting di BEI yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011- 2013.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran.....	62

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemilihan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.2	Kategori Pemeringkatan CGPI.....	39
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel.....	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas ROA.....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas ROE.....	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi ROA.....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi ROE.....	51
Tabel 4.7	Koefisien Korelasi dan Determinasi ROA.....	52
Tabel 4.8	Persamaan Regresi ROA. ....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji F ROA.....	54
Tabel 4.10	Koefisien Korelasi dan Determinasi ROE.....	56
Tabel 4.11	Persamaan Regresi ROE.....	57
Tabel 4.12	Hasil Uji F ROE.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengukuran ROA dan ROE.....	67
Lampiran 2 <i>Indonesia Most Trusted Companies</i> 2011.....	69
Lampiran 3 <i>Indonesia Most Trusted Companies</i> 2012.....	70
Lampiran 4 <i>Indonesia Most Trusted Companies</i> 2013.....	71

## ABSTRAK

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan terlisting Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam  
Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-tahun 2013)**

**Oleh:**

**Adani Khairina Praningrum**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Endang Mardiaty, S.E., M.Si., Ak., CA**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam survei *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil survei penilaian *CGPI*, serta variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Sampel perusahaan yang digunakan sejumlah 48 perusahaan, yang telah terdaftar dalam BEI dan mengikuti survei *CGPI* secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Data penelitian berupa hasil survei *CGPI* diperoleh dari majalah online *SWA* dan laporan keuangan perusahaan dari Galeri Investasi BEI Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan uji statistik *f*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

**Kata Kunci** : *Good Corporate Governance, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*.

## **ABSTRACT**

***The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performances (An Empirical Study of Companies Included in Corporate Governance Perception Index (CGPI) and Listed in the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2011-2013)***

**By:**

***Adani Khairina Praningrum***

**Supervisor:**

***Dr. Endang Mardiaty, S.E., M.Si., Ak., CA***

*This research aims to analyse the effect of good corporate governance on the financial performances of companies included in Corporate Governance Perception Index (CGPI) survey held by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). The independent variables used in this study is the CGPI assessment survey results, while Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are the dependent variables. The number of 48 companies, which listed in the Stock Exchange and participated in the CGPI survey for three consecutive years from 2011 until 2013, is the sample of the study. The research data in the form of survey results obtained from the SWA online magazine and the financial statements of the companies obtained from Investment Gallery of Brawijaya University. This study uses a simple regression analysis tool with statistical F-test to analyse data. The results show that good corporate governance positively affects financial performance of companies as measured by Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).*

**Keywords : Good Corporate Governance, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai visi dan misinya. Kinerja keuangan perusahaan penting bagi perusahaan, karena menjadi rujukan bagi para investor dalam melihat perusahaan untuk menentukan keputusan berinvestasi, serta para pemegang kepentingan atas pengelolaan perusahaan. Salah satu aspek yang menjadi daya tarik utama bagi investor adalah profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, sehingga profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan jumlah aset atau modal perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) (Ross, Westerfield, dan Jordan 2009:89). ROA (*Return On Asset*) digunakan karena mudah dipahami, pengukurannya menyeluruh, serta mencerminkan efisiensi keadaan keuangan dari perusahaan (Siallagan, 2014). ROE (*Return On Equity*) digunakan karena rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi



kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Jumingan, 2011:229).

*Agency theory* atau teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dianggap dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dalam sebuah perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal atau pemilik perusahaan dengan agen atau manajer, pemilik perusahaan mendelegasikan serta memberikan kewenangan pada manajer yang mengoperasikan kegiatan perusahaan sehari-hari. Hubungan antara pemilik dengan manajer sebagai agen dikatakan susah terjalin dengan baik, karena ada kemungkinan manajer akan mendahulukan kepentingannya sendiri untuk meraih keuntungan daripada tujuan perusahaan.

Salah satu hal yang sering terjadi adalah pemilik perusahaan selalu menginginkan adanya keuntungan dan pertumbuhan untuk perusahaan, sehingga manajer melakukan beberapa hal, baik itu dengan cara yang benar atau salah untuk menaikkan kinerja perusahaan, akibatnya kinerja keuangan perusahaan memang akan menghasilkan keuntungan yang banyak akan tetapi rentan akan kecurangan dalam perusahaan. Disamping itu, adanya kemungkinan manajer lebih mementingkan keuntungan pribadi, dapat memicu terjadinya permasalahan dalam perusahaan dan pengelolaannya. Risiko terjadinya ketidakterbukaan informasi mengenai manajemen dan keuangan juga akan semakin tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi risiko kecurangan serta hal-hal yang kurang baik terjadi dalam perusahaan adalah dengan menerapkan *good corporate governance*.

Dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik ke dalam perusahaan, kinerja keuangan perusahaan akan berkembang lebih baik dan menjadi perusahaan yang bersih dan dapat dipercaya oleh para pemegang kepentingan.

*Corporate governance* yang pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* dan dipublikasikan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (M., Retno dan Priantinah, 2012). Akan tetapi, salah satu kendala yang terjadi adalah, tidak banyak perusahaan di Indonesia yang mengetahui manfaat dari GCG tersebut, sehingga masih belum banyak yang menerapkannya dalam perusahaan, padahal GCG dapat menjadi salah satu pendukung bagi perusahaan supaya dapat bersaing secara global dan sehat ke depannya. Kaihatu (2006) mengemukakan, implementasi *Corporate Governance* di Indonesia masih rendah, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih belum sepenuhnya memiliki *corporate culture* sebagai bagian dari *corporate governance*. Dalam arti lain, perusahaan masih belum menjalankan governansi.

Menurut hasil dari pengamatan yang diadakan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) di tahun 2012, Indonesia mengalami penurunan dalam penerapan *corporate governance* di perusahaan dan

menempati peringkat sebelas dari sebelas negara yang tergabung. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia, tingkat penerapan GCG sendiri masih kurang. Pada tahun 2000 berdiri sebuah lembaga independen yang bernama *The Indonesian Institute for Corporate Governance* yang mengadakan penelitian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk memeringkat perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG dan menilai serta memberikan pengakuan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam golongan perusahaan yang terpercaya. Didirikannya IICG bertujuan untuk meningkatkan penggunaan GCG di Indonesia dan untuk menekan risiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Hasil dari survei CGPI yang dipublikasi oleh majalah SWA, diketahui belakangan ini sudah banyak perusahaan *go public* yang menerapkan GCG dan mengakui bahwa GCG memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan tersebut, seperti kinerja internal dapat teroganisir dengan baik dan adanya peningkatan dalam kualitas perusahaan itu sendiri. Prinsip yang ada dalam GCG mempunyai tujuan untuk memberikan kemajuan bagi kinerja serta mengendalikan arah sebuah perusahaan. Lambat laun, GCG bukan lagi menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan, tetapi menjadi sebuah kebutuhan sebagai pembuktian bahwa kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan baik.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawati, Khomsiyah dan Rahayu (2004) mengenai pengaruh antara *Corporate Governance* dan kinerja keuangan pada beberapa

perusahaan yang sudah *go public* yang masuk dalam peringkat IICG tahun 2001 dan tahun 2002. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q, sedangkan *corporate governance* diproksi menggunakan hasil survei dari lembaga IICG. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara GCG dan ROE, akan tetapi tidak terlihat adanya pengaruh antara GCG dengan pengukuran Tobin's Q.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andilolo (2010), yang mengukur pengaruh antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk., *Good Corporate Governance* diproksi dengan menggunakan skor hasil survei CGPI dan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap ROA, ROE dan NPM setelah menerapkan GCG, sehingga ada pengaruh yang positif antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian tidak menunjukkan pengaruh yang positif dengan Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzati dan Sularto (2012) menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) dan GCG diukur menggunakan hasil survei dari IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*). Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang berlawanan antara GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan EVA karena tingkat keeratannya rendah.

Selanjutnya, Pradipta (2013) meneliti mengenai pengaruh kualitas *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG diukur dengan menggunakan hasil survei pemeringkatan CGPI yang diadakan oleh IICG. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) dan *Total Assets Turnover* (TAT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas *good corporate governance* dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Total Assets Turnover* (TAT).

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya ada pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika GCG diterapkan dengan baik. Penelitian ini perlu diteliti ulang, untuk melihat apakah dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang berbeda (ROA dan ROE) dengan penelitian Pradipta (2013), hasil penelitian yang ditunjukkan akan konsisten.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2013) yang menggunakan sampel perusahaan *go public* yang masuk dalam survei yang diadakan IICG dalam pemeringkatan CGPI mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradipta (2013) adalah, penggunaan sampel perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam survei pemeringkatan CGPI tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 secara berturut-turut, yang telah diumumkan dalam majalah SWA, serta kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). ROA dan

ROE digunakan karena dapat menggambarkan laba atas aset dan ekuitas yang dikelola secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011-2013)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* diproksi nilai CGPI mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (dari aspek ROA (*Return On Assets*))?
2. Apakah *Good Corporate Governance* diproksi nilai CGPI mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (dari aspek ROE (*Return On Equity*))?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* diproksi nilai CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari aspek ROA (*Return On Assets*)

2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* diproksi nilai CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari aspek ROE (*Return On Equity*)

#### 1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan memberikan dua kontribusi, yaitu kontribusi teori dan kontribusi praktik. Kontribusi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian dapat menambah bukti empiris bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan argumentasi teori yang menyatakan bahwa dengan penerapan *good corporate governance* yang baik akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien yang akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

##### 2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan GCG yang baik dalam operasional perusahaan. Penelitian ini dapat membuktikan secara empiris bahwa

penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang hal yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### Bab I: Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang dipilih, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian. Disamping itu, juga menjelaskan mengenai kontribusi penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

### Bab II: Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang teori berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis yang akan diuji.

### Bab III: Metode Penelitian

Berisi tentang teknik pengumpulan data dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, variabel-variabel yang



digunakan. Dijelaskan juga mengenai alat analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian.

#### Bab IV: Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan beserta penjelasannya. Bab ini membahas hasil analisis data serta keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan menjelaskan kekurangan yang ditemukan saat melakukan penelitian.

#### Bab V: Penutup

Bab V berisi tentang simpulan dan saran setelah melakukan penelitian. Simpulan dari hasil yang didapat dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Teori Agensi

Beberapa perusahaan dalam pengoperasian sehari-harinya, menunjuk seorang atau sekelompok perwakilan atau didelegasikan pada pihak lain yang memiliki keahlian. Teori agensi atau yang biasa juga disebut dengan teori keagenan merupakan teori tentang pola hubungan antara prinsipal dan agen, yang menjelaskan bahwa suatu pihak tertentu (prinsipal) mendelegasikan atau mewakilkan pekerjaan kepada pihak lain (disebut agen), yang melakukan pekerjaan tersebut (Eisenhardt, 1989).

Salah satu permasalahan mendasar yang berusaha diatasi oleh teori agensi yaitu, dalam teori ini dapat dikatakan bahwa manajer perusahaan sebagai “agen” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri dan berlawanan dengan tujuan prinsipal, bukan sebagai pihak yang dapat dipercaya dan adil terhadap pemegang saham. Lalu, terdapat kemungkinan masalah akibat perbedaan sikap antara manajemen dan pemegang saham mengenai risiko. Hal tersebut dikarenakan adanya potensi konflik kepentingan yang selanjutnya akan memicu apa yang dinamakan biaya agensi (*agency costs*). Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan,

diharapkan dapat menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mengurangi biaya agensi dan biaya risiko, meyakinkan investor dan masyarakat bahwa mereka akan memberikan *return* atas dana yang ditanamkan dan sumber daya yang diolah.

## 2.2 Pengertian *Corporate Governance*

Ada beberapa pengertian yang diutarakan oleh berbagai ahli mengenai *corporate governance*. *Corporate Governance* sendiri pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di tahun 1992 dan didefinisikan sebagai *a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities* (Tjager, dkk, 2003:27) dalam Mustikasari (2015). *Good Corporation Governance* oleh Moeljono (2004) didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk membuat nilai tambah bagi semua pemegang kepentingan.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemegang pemangku kepentingan lain (*stakeholder*). Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *good corporate governance* adalah

“*Corporate governance is system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participant in the corporation, such as the boards, manager, shareholders, and other stakeholders and spells out the rules and provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance*”.

Menurut Monks (2003) dalam Kaihatu (2006), *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang kepentingan. Pemegang saham perlu untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu. Memang sebaiknya kegiatan dan hasil kinerja perusahaan diungkapkan secara menyeluruh, transparan dan akurat.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah sebuah konsep prinsip manajemen dan pengelolaan pemerintah yang dilaksanakan dengan baik. *Good corporate governance* dilaksanakan dengan komunikasi yang baik dengan pemerintah dan para pemegang kepentingan, serta menjaga transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab perusahaan, kemandirian dan kesetaraan dalam perusahaan.

Dalam *Good Corporation Governance*, ada lima prinsip yang harus diterapkan, prinsip-prinsip itu adalah (Kaihatu, 2006:2) :

1. *Transparency* (Pengungkapan dan Transparansi)

Prinsip *transparency* atau pengungkapan dan transparansi menjelaskan bahwa manajemen tidak menutupi proses dari kinerja perusahaan dari para pemegang kepentingan yang berhubungan dengan

perusahaan. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka. Informasi materiil dan relevan diungkapkan dengan terbuka.

## 2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip *accountability* menjelaskan bahwa memberikan penjelasan mengenai fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan, sehingga kinerja perusahaan efektif. Disamping itu, dewan komisaris juga menjalankan perannya sebagai pengawas terhadap manajemen atas kinerja dan pencapaian target mereka.

## 3. *Responsibility* (Tanggungjawab)

Prinsip *responsibility* atau tanggungjawab menjelaskan, perusahaan memenuhi dan mematuhi hukum yang berlaku dan menjalin kerjasama atau koordinasi yang baik dengan para pemegang kepentingan serta kesesuaian dengan prinsip korporasi yang sehat. Hal yang dapat dilakukan adalah pemeliharaan lingkungan sebagai salah satu tanggung jawab sosial, melindungi hak-hak dan kepuasan konsumen, profesional dan menjalankan etika yang berlaku di masyarakat.

## 4. *Independency* (Kemandirian)

*Independency* atau kemandirian adalah perusahaan sebaiknya dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan. Selanjutnya, tidak boleh ada campur tangan pihak manajemen yang tidak sesuai dengan

peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

#### 5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

*Fairness* atau keadilan adalah perusahaan menjamin hak pemegang saham dan memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* yang ada. Hak-hak tersebut berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

#### 2.3 *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

*Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan GCG di Indonesia sejak tahun 2001, yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan dengan melakukan pemetaan faktor-faktor dan kondisi prasyarat penerapan GCG yang menggunakan penilaian pendekatan tematik dan perspektif *stakeholders* tahun buku 1 tahun (1 januari-31 desember) sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan yang menunjukkan kesungguhannya dalam mengimplementasikan GCG berupa penghargaan sebagai perusahaan yang terpercaya. Program ini diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerja sama dengan majalah online SWA dan hasil dari riset dan pemeringkatan di publikasikan di dalam majalah. Perusahaan diapresiasi dengan cara dikeluarkannya penghargaan *Indonesia Most Trusted Companies Awards*. Penilaian yang dilakukan meliputi:

### 1. *Self assessment*

*Self-assessment* adalah penilaian mandiri oleh seluruh organ, anggota, dan *stakeholders* perusahaan mengenai kualitas pelaksanaan GCG di perusahaan. Saat penilaian, GCG dihubungkan dengan upaya mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dan seluruh anggota perusahaan secara berkesinambungan guna meningkatkan kapasitas dalam rangka menciptakan nilai tambah perusahaan secara etikal dan bermartabat.

### 2. Sistem dokumentasi

Tahapan sistem dokumentasi adalah pemenuhan persyaratan penilaian berupa penyerahan berbagai dokumen yang telah dimiliki perusahaan terkait dengan pelaksanaan GCG seluruh anggota perusahaan secara berkesinambungan. Hal ini berguna untuk meningkatkan kapasitas dalam rangka menciptakan nilai tambah perusahaan secara etikal dan bermartabat.

### 3. Makalah

Penyusunan makalah merupakan salah satu pemenuhan persyaratan penilaian yang menjelaskan serangkaian proses dan program implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan dan upaya seluruh anggota perusahaan secara berkesinambungan. Hal ini berguna untuk meningkatkan kapasitas dalam rangka menciptakan nilai tambah perusahaan secara etikal dan bermartabat.

#### 4. Observasi

Observasi adalah tahapan akhir penilaian sebagai salah satu bagian penting dari proses riset dan pemeringkatan CGPI berupa peninjauan langsung ke perusahaan. Peninjauan dilakukan oleh tim penilai CGPI untuk memastikan kualitas penerapan GCG dan proses belajar seluruh anggota perusahaan secara berkesinambungan yang diperoleh dari data dan informasi pada ke tiga tahapan sebelumnya.

*Acara Indonesia Most Trusted Companies Awards* biasanya berlangsung pada akhir tahun, menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh Peserta CGPI dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah “Terpercaya”. Norma penilaian CGPI dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skor 55,00 – 69,99 Kategori Cukup Terpercaya
2. Skor 70,00 – 84,99 Kategori Terpercaya
3. Skor 85,00 – 100 Kategori Sangat Terpercaya

#### 2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah salah satu indikator atau analisis untuk mengukur seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya serta baik atau buruknya keputusan manajemen yang akan diambil. Menurut Muljadi (2006:111) kinerja dapat diartikan sebagai perilaku berkarya, berpenampilan atau berhasil karya. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan sebaiknya dilihat dari kemampuan organisasi tersebut untuk



berhasil, baik dalam kegiatannya, sumber daya yang dikelolanya, untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Menurut Fahmi (2011:2) dalam Zanara (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah beroperasi dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku atau belum. Menurut Zanara (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar terhadap keuangan perusahaan yang *review* data, menghitung, mengukur, mengintrepretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu analisis terhadap keuangan kegiatan operasi perusahaan yang telah berjalan, untuk melihat proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien atau belum.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat peluang investasi dalam perusahaan tersebut atau mencari alternatif perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat dilihat baik buruknya kondisi keuangan yang nantinya dapat memperlihatkan hasil kerja dan kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu.

## 2.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan karena dapat digunakan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional dalam perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Muljadi (2006:116) pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan strategi untuk mencapai sasaran yang dituju. Menurut Harmono (2009:23) kinerja perusahaan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham. Disamping itu, menurut Munawir (1995:85) (dalam Pradipta 2013), pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal, pelanggan dan masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Pengukuran kinerja keuangan dapat disebut juga dengan evaluasi kinerja. Hardikasari (2011) menjelaskan evaluasi kinerja merupakan suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dulu.

Sucipto (2003) mengemukakan bahwa penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dapat disimpulkan dari beberapa uraian diatas, bahwa pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis data yang sudah ada untuk digunakan

sebagai pengendalian dan evaluasi bagi perusahaan serta mengembangkan bagian-bagian yang dianggap masih kurang efektif dan efisien. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sering digunakan adalah rasio keuangan.

## 2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu perhitungan yang nantinya dapat digunakan dalam perbandingan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jumingan (2011:118), rasio keuangan merupakan perbandingan suatu angka dengan angka yang lain dalam satu laporan keuangan atau dengan laporan keuangan yang lain.

Rasio keuangan memiliki kelebihan mudah untuk dibaca dan diterjemahkan, sehingga perkembangan perusahaan dapat dilihat secara lebih jelas. Perbandingan rasio dapat dilakukan dengan salah satu unsur atau akun dalam komponen di satu periode laporan keuangan atau dengan laporan keuangan periode lain. Menurut Brigham dan Houston (2012:133) rasio keuangan dibagi menjadi lima, yaitu:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas antara lain:

- a. Rasio lancar, yaitu rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar
- b. Rasio cepat, rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

## 2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Rasio manajemen aset antara lain:

- a. Rasio Perputaran Persediaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut berputar.
- b. Jumlah Hari Penjualan Belum Tertagih, rasio ini dihitung dengan membagi piutang usaha dengan hari penjualan rata-rata. Rasio ini menunjukkan lamanya waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas.
- c. Rasio Perputaran Aset Tetap, rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan aset tetap bersih.
- d. Rasio Perputaran Total Aset, rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

### 3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Rasio ini juga biasa disebut dengan rasio *leverage*. Rasio manajemen utang antara lain:

- a. Total Utang terhadap Total Aset, biasa disebut dengan rasio utang dan mengukur total utang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur.
- b. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga, rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunannya. Dihitung dengan cara membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.
- c. Rasio Cakupan EBITDA, rasio ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga atas utang. Rasio ini dihitung dengan seluruh arus kas yang tersedia sebagai pembilang dan seluruh pembayaran finansial yang dibutuhkan sebagai penyebut.

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas antara lain:

- a. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*), rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.
  - b. Pengembalian Atas Total Aset (*Return On Assets*), rasio ini diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset.
  - c. Rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power*), rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, dihitung dengan membagi EBIT dengan total aset.
  - d. Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return On Equity*), rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa, dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas biasa.
5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio nilai pasar antara lain:

- a. Rasio Harga/Laba (*Price/Earnings*), rasio ini menunjukkan jumlah dolar yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap \$1 laba yang dilaporkan. Dihitung dengan membagi harga per saham dengan laba per saham.
- b. Rasio Harga/Arus Kas (*Price/Cash Flow Ratio*), rasio ini dihitung dengan harga per saham dibagi dengan arus kas per saham. Rasio ini

bertujuan untuk menunjukkan jumlah dolar yang akan dibayarkan investor untuk setiap \$1 arus kas.

- c. Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku (*Market/Book*), rasio ini memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan, yang menggambarkan harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Dihitung dengan membagi ekuitas biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2012:146).

Rasio profitabilitas dipilih karena profitabilitas atau rentabilitas dianggap dapat menggambarkan dan mengukur efektivitas dari kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Selain itu, dengan adanya rasio profitabilitas, dapat diketahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa kelangsungan operasi perusahaan akan terjamin.

Dalam Ross, Westerfield, dan Jordan (2009:89) rasio profitabilitas secara umum ada tiga, yaitu:

1. Return On Asset (ROA)

*Return On Assets* atau pengembalian aset adalah ukuran profitabilitas dari hasil yang diperoleh laba bersih per aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah aset dan memperoleh laba secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang diukur dengan perhitungan ROA, menggunakan rumus (Ross, dkk 2009:90 dan 97):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* atau pengembalian ekuitas adalah ukuran profitabilitas dari hasil yang diperoleh pemegang saham sepanjang tahun. ROE menunjukkan produktivitas dari dana pemilik perusahaan di dalam perusahaan itu sendiri (Jumingan, 2011). ROE banyak diperhatikan oleh pemegang saham karena dianggap dapat mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan perhitungan ROE dengan rumus (Ross, dkk 2009:90 dan 97):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$



### 3. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan adalah salah satu pengukuran profitabilitas yang mengukur laba bersih perusahaan dengan penjualan. Hasil rasio diperoleh dari laba bersih yang didapat per penjualan. Pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan perhitungan NPM dengan rumus (Ross, dkk 2009:90 dan 97):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2.7 Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa proses dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam Jumingan (2011), dijelaskan ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan bank, meskipun berbeda dengan lingkup bisnis lain seperti sektor jasa, tetapi akan dijelaskan proses analisis kinerja keuangan secara garis besar, yaitu:

##### 1. Review data laporan

Data laporan keuangan memerlukan penyesuaian, mulai dari jenis perusahaan sampai sistem akuntansi yang digunakan. Sistem akuntansi yang digunakan juga akan menentukan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Munawir (2011:35) mempelajari data secara menyeluruh untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan sudah menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan penerapan prosedur akuntansi serta metode penilaian sudah tepat,

sehingga betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan. Jadi, *me-review* laporan keuangan bertujuan untuk dapat meminimalisir kesalahan dalam isi laporan keuangan.

## 2. Menghitung

Metode dan teknik analisis menggunakan banyak perhitungan, mulai dari perbandingan, analisis rasio, persentase, dan lain-lain. Metode atau teknik yang akan digunakan bergantung pada tujuan analisis yang diinginkan.

## 3. Membandingkan atau mengukur

Tahap selanjutnya adalah membandingkan atau mengukur. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan sebelumnya. Metode yang paling umum digunakan ada dua, *time series analysis* dan *cross sectional approach*. *Time series analysis* dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari suatu periode dengan periode lainnya, sehingga terlihat apakah kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. *Cross sectional approach* merupakan perbandingan dengan cara membandingkan rasio-rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan dalam periode yang sama.

#### 4. Menginterpretasi

Interpretrasi merupakan inti dari proses analisis, karena menggunakan perbandingan dari hasil perhitungan yang dikaitkan dengan teori yang berlaku. Interpretasi dapat mencerminkan keberhasilan atau masalah yang dicapai maupun dihadapi perusahaan dalam pengelolaannya.

#### 5. Solusi

Mencari solusi merupakan tahap terakhir dari menganalisis laporan keuangan. Setelah mendapatkan hasil dari analisis yang dilakukan, maka akan terlihat kekurangan dari kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelumnya, sehingga dapat dicari solusi yang tepat untuk membenahi kekurangan tersebut.

### 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Darmawati, dkk (2004) meneliti mengenai hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. GCG diukur dengan indeks persepsi *Corporate Government Perception Index* (CGPI) yang berasal dari *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) di tahun 2001 dan tahun 2002. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q untuk ukuran penilaian pasar dan *Return On Equity* (ROE) untuk ukuran

kinerja operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara Tobin's Q dengan *corporate governance*, tetapi hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *corporate governance* dengan ROE.

Izzati dan Sularto (2012) meneliti hubungan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) sebagai pengukur kinerja keuangan. GCG diukur dengan menggunakan indeks dari persepsi *corporate governance* yang berasal dari *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan mencari derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara *good corporate governance* yang disebabkan oleh tingkat keeratannya yang rendah.

M. Retno dan Priantinah (2012) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. GCG diukur dengan menggunakan variabel kontrol *size* dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, sedangkan CSR dengan variabel kontrol *size*, *leverage*, jenis industri dan profitabilitas. GCG diukur dengan menggunakan indeks persepsi dari IICG dan CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Pengujian hipotesis menggunakan metode

analisis regresi berganda, hasil dari pengujian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *size* dan *leverage* perusahaan, serta pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *size*, *leverage*, ukuran perusahaan, jenis industri dan profitabilitas.

Penelitian selanjutnya, Pradipta (2013) meneliti mengenai pengaruh kualitas good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG diukur dengan menggunakan hasil survei pemeringkatan CGPI yang diadakan oleh IICG. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) dan *Total Assets Turnover* (TAT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas good corporate governance dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Total Assets Turnover* (TAT).

## 2.9 Kerangka Konseptual

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa perusahaan hanya mendelegasikan kewenangan atau memberikan pekerjaan pada manajemen yang mengolah sebuah perusahaan. Dari sisi prinsipal, menginginkan adanya perkembangan dan keuntungan bagi perusahaan, hal tersebut dapat membuat agen atau manajer yang menjalankan perusahaan melakukan berbagai hal untuk menaikkan kinerja perusahaan. Disamping itu, ada kemungkinan bagi manajer untuk mendahulukan kepentingan pribadi dan mengambil keuntungan sendiri

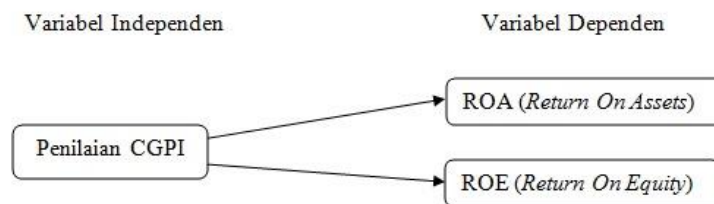
daripada kepentingan perusahaan, sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan besar.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu sorotan utama dalam sebuah perusahaan. Dari pengertian teori agensi, pemilik perusahaan menginginkan manajer bekerja dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut dapat memicu manajemen untuk melakukan hal yang kurang baik hanya untuk mendongkrak kinerja perusahaan dimata pemilik perusahaan. Risiko lain, manajer lebih mementingkan kebutuhan pribadinya daripada keuntungan atau tujuan perusahaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi risiko dalam perusahaan dan meningkatkan kinerja dalam menjalankan operasi perusahaan, maka dibuatlah *corporate governance*.

*Corporate Governance*, menurut FCGI, merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lain yang berkaitan dengan hak dan kewajiban perusahaan atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (M. Retno dan Priantinah, 2012). Penerapan GCG yang baik dalam kegiatan operasional perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko dalam perusahaan.

GCG yang diproksikan oleh penilaian CGPI menjadi salah satu cara untuk meningkatkan penerapan GCG dalam kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat tercermin dalam ROA dan ROE. Semakin baik penerapan

GCG pada sebuah perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan memperlihatkan hasil yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh penerapan GCG dan survei pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan positif atau tidak, terutama dilihat dari *Return On Assets* dan *Return On Equity* perusahaan-perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu penerapan GCG yang diprosikan dengan hasil survei penilaian CGPI yang diadakan oleh IICG terhadap variabel dependen yaitu ROA dan ROE, dan dapat digambarkan sebagai kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

## 2.10 Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang didapat dari penelitian sebelumnya serta teori yang mendukung, digunakan untuk merumuskan jawaban sementara dari variabel-variabel yang digunakan. Berikut ini adalah penjelasan tentang hipotesis yang dirumuskan dan digunakan dalam penelitian ini:

### 2.10.1 Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* pada ROA

Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal atau pemilik perusahaan dan manajer sebagai agen memiliki kepentingan yang berbeda. Manajer digambarkan sebagai pihak yang mementingkan kepentingan pribadi terlebih dulu, tetapi pada saat yang sama manajer juga harus mengoperasikan perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Manajer terkadang akan mengambil kesempatan untuk kepentingan pribadi, dengan cara mendongkrak kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan promosi atau bonus yang lebih besar. Oleh karena itu, hasil dari perusahaan sehari-hari perlu diukur untuk melihat sejauh mana perkembangan usaha perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Karena rasio profitabilitas dianggap dapat menggambarkan kemampuan kinerja perusahaan, terutama aset dan ekuitasnya. *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran profitabilitas antara pendapatan bersih dengan total aset. ROA digunakan sebagai ukuran dari kemampuan perusahaan mengelola aset dan menghasilkan pemasukan. Dalam prosesnya ada kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan aset, sehingga penerapan GCG yang baik dapat membantu untuk mencegah hal tersebut dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik penerapan serta penggunaan GCG pada suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva dan Leal (2005) mengenai pengaruh kualitas praktik *corporate governance*, kinerja dan



nilai perusahaan yang terdaftar di Sao Paulo *Stock Exchange* Brazil dari tahun 1998-2002. Nilai perusahaan dan kinerja diproksi dengan Tobin's Q dan *Return On Assets*. Kualitas praktik *corporate governance* diproksikan dengan *Corporate Governance Index* (CGI) yang berasal dari informasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, perusahaan dengan *corporate governance* yang baik memiliki kinerja ROA yang tinggi, serta terdapat pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) mengenai hubungan antara *Corporate Governance*, proteksi investor dan kinerja perusahaan di negara berkembang. Kinerja perusahaan diukur dengan ROA dan Tobin's Q dan GCG diukur dengan data ranking yang dipublikasikan oleh *Credit Lyonnais Securities Asia* (CLSA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* pada perusahaan di negara berkembang lebih banyak membantu dalam menjalankan perusahaan. Hal tersebut juga akan membantu perusahaan jika berada pada negara yang memiliki hukum yang kurang baik, sehingga dapat disimpulkan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H<sub>1</sub>: *Good Corporate Governance* yang diproksi nilai CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (dari aspek *Return On Assets*).

#### 2.10.2 Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* pada ROE

Penerapan *good corporate governance* yang baik di perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (M., Retno dan Priantinah, 2012). Dengan pengaturan dan pengendalian yang baik, pengendalian internal perusahaan menjadi lebih efektif serta efisien dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan meningkat. Jadi, penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu ukuran kinerja keuangan adalah ROE (*Return On Equity*).

Argumentasi diatas didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Darmawati, dkk (2004) ditujukan untuk mengetahui hubungan *corporate governance* yang diterapkan perusahaan dengan kinerja suatu perusahaan. Pengukuran variabel *corporate governance* menggunakan skor CGPI, kinerja perusahaan mengukur dengan menggunakan Tobin's Q dan ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *corporate governance* terhadap *Return On Equity*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andilolo (2010). Andilolo (2010) meneliti mengenai pengaruh antara *good corporate governance* yang di proksikan dengan skor CGPI dengan kinerja Bank X, yang menggunakan

proksi kinerja keuangan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margins*) dan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *good corporate governance* terhadap ROA, ROE dan NPM, tetapi tidak memiliki hubungan positif dengan Tobin's Q. Dari penelitian-penelitian sebelumnya terbukti bahwa ada hubungan yang positif antara penerapan *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkannya, sehingga dapat disimpulkan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* yang diproksi nilai CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (dari aspek *Return On Equity*).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti survei CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dan berpartisipasi dalam survei CGPI di tahun 2011-2013 selama tiga tahun berturut-turut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemilihan sampel penelitian antara lain,

**Tabel 3.1**

**Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan			Total
	2011	2012	2013	
Perusahaan publik terdaftar di BEI yang mengikuti pemeringkatan CGPI	27	34	36	97
Perusahaan yang tidak ikut pemeringkatan 3 tahun berturut-turut	11	18	20	49
Perusahaan publik terdaftar di BEI yang mengikuti pemeringkatan CGPI 3 tahun berturut-turut	16	16	16	48

### 3.2 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Data diambil dari Laporan Keuangan perusahaan yang sudah terdaftar dalam BEI untuk variabel kinerja keuangan perusahaan. Data untuk proksi penerapan *good corporate governance* menggunakan data dari hasil survei pemeringkatan CGPI yang sudah dipublikasikan di tahun 2011-2013.

### 3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Ada satu variabel independen dan dua variabel dependen dalam penelitian ini. Penerapan *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan nilai survei CGPI adalah variabel independen. Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) perusahaan.

#### 1. Nilai CGPI

Variabel independen ini diukur dengan menggunakan hasil survei yang diadakan oleh IICG, dengan perhitungan proksi skor CGPI yang sudah ditetapkan yang akhirnya menentukan peringkat perusahaan pada tahun 2011-2013. Hasil survei dipublikasikan melalui kerjasama dengan majalah *online* SWA. Pengkategorian hasil survei perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu

**Tabel 3.2 Kategori  
Pemeringkatan CGPI**

<b>Skor</b>	<b>Tingkat Kepercayaan</b>
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: IICG

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, hasil survei sudah pernah digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, dkk (2004) menggunakan survei yang diteliti pada tahun 2001 dan tahun 2002, Puspitasari (2010) menggunakan tahun survei tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, serta Pradipta (2013) menggunakan hasil survei tersebut, hanya saja tahun yang diteliti mencakupi hasil survei dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

## 2. ROA (*Return On Assets*)

*Return On Assets* digunakan karena mudah dipahami, pengukurannya menyeluruh, sehingga dapat mencerminkan keadaan efisiensi kinerja dalam perusahaan, semakin besar ROA artinya penggunaan aset perusahaan baik (Siallagan, 2014). *Return On Assets* atau pengembalian aset adalah ukuran profitabilitas dari hasil yang diperoleh laba per aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan tujuan untuk memperoleh laba perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dengan perhitungan ROA, menggunakan rumus (Ross, dkk 2009:90 dan 97):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus ini telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Andilolo (2010), serta Retno M., dan Priantinah (2012), menggunakan rumus ROA tersebut.

### 3. ROE (*Return On Equity*)

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dalam mengatur modal perusahaan (Jumingan 2011). *Return On Equity* atau pengembalian ekuitas adalah ukuran profitabilitas dari hasil yang diperoleh pemegang saham sepanjang tahun (Ross, dkk 2009:90). Digunakan sebagai indikator bagi investor untuk mengukur kemampuan mendapatkan laba yang nantinya juga akan mempengaruhi besarnya pembayaran dividen. Pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan perhitungan ROE dengan rumus (Ross, dkk 2009:90 dan 97):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus ROE ini telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dkk (2004), Andilolo (2010), dan Retno M. Dan Priantinah (2012) menggunakan rumus tersebut.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Sebelumnya, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan tidak terjadinya bias dalam penelitian. Uji asumsi yang digunakan meliputi:

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dari data. Diasumsikan data yang dimiliki adalah data yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Jika suatu variabel memiliki nilai statistik signifikan ( $p > 0,05$ ) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal (Priyatno, 2013:58).

##### b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak dan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu



pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel suatu periode dengan periode sebelumnya atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk menghindari hubungan nilai variabel dependen sebelum dan periode sesudahnya (Ghozali, 2013:110).

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji secara statistik dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Analisis regresi adalah alat statistik yang menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel dan digunakan apabila ada lebih dari satu variabel prediktor (Ghozali, 2013: 96). Persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + bX_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$ROE = \alpha + bX_2 \dots\dots\dots(2)$$

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum

Dalam penelitian ini, populasi meliputi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan mengikuti survei CGPI. Sampel perusahaan dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan ketentuan, perusahaan yang telah terlisting di BEI mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, serta mengikuti survei pemeringkatan CGPI yang diadakan IICG di tahun 2011-2013 selama tiga tahun secara berturut-turut. Berdasarkan tabel 3.1, perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang mengikuti pemeringkatan CGPI di tahun 2011 sebanyak 27 perusahaan, tahun 2012 terdapat 34 perusahaan, dan di tahun 2013 ada 36 perusahaan, sehingga total ada 97 perusahaan.

Perusahaan yang tidak ikut pemeringkatan selama tiga tahun berturut-turut di tahun 2011 sebanyak 11 perusahaan, tahun 2012 ada 18 perusahaan, dan pada tahun 2013 terdapat 20 perusahaan, sehingga total 49 perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Sampel penelitian menggunakan perusahaan publik terdaftar di BEI yang mengikuti pemeringkatan CGPI 3 tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2011, tahun 2012, sampai tahun 2013 masing-masing terdapat 16 perusahaan, sehingga total sampel sebanyak 48 perusahaan.

Jumlah perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam survei CGPI berubah-ubah dan terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengikuti survei selama tahun 2011-2013 secara konsisten, sehingga hanya 48 perusahaan yang mengikuti survei CGPI selama tiga tahun berturut-turut. Berikut daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Perusahaan	Nilai CGPI		
		2011	2012	2013
1.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	86,16	86,56	88,71
2.	PT. Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk	91,47	89,88	89,74
3.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	91,80	91,91	91,88
4.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85,35	85,75	86,07
5.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	85,70	85,90	85,42
6.	PT. Garuda Indonesia (Persero)	85,83	85,84	85,93
7.	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	89,10	89,57	90,58
8.	PT. United Tractors Tbk	87,35	87,77	85,02
9.	PT. Astra Otoparts Tbk	78,11	79,09	80,04
10.	PT. Bakrie & Brothers Tbk	75,61	76,23	69,22
11.	PT. Bakrie Telecom Tbk	73,97	75,74	68,95
12.	PT. Bakrieland Development Tbk	77,36	77,38	67,40
13.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	84,32	82,56	83,80
14.	PT. Timah (Persero) Tbk	70,74	75,68	77,81
15.	PT. Panorama Transportasi Tbk	70,10	68,90	70,11
16.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	83,42	83,66	84,52

Sumber: Majalah Online SWA

Dari tabel 4.1 dapat dilihat pada tahun 2011, tahun 2012, serta tahun 2013 perusahaan yang mendapatkan hasil penilaian paling tinggi adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perusahaan yang mendapatkan hasil penilaian paling rendah, pada tahun 2011 dan tahun 2012 adalah PT. Panorama Transportasi Tbk., serta pada tahun 2013 PT. Bakrieland Development Tbk.

## 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut disertakan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian:

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Sumber: Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	48	67.40	91.91	82.1669	7.17389
ROA	48	-107.24	26.82	1.8742	19.00477
ROE	48	-191.63	628.73	26.6989	100.96070
Valid N (listwise)	48				

Hasil dari pengujian *descriptive statistics* menunjukkan bahwa variabel X (Penilaian CGPI) memiliki nilai maksimum 91,91, nilai maksimum diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan selama tiga tahun berturut-turut PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. memperoleh hasil penilaian yang paling tinggi. Nilai minimum 67,40 merupakan nilai yang diperoleh PT. Bakrieland Development Tbk. pada tahun 2013.

Variabel  $Y_1$  (ROA) memiliki nilai maksimum 26.82 atau 26.82% dihasilkan oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. pada tahun 2011. Nilai minimum -107.24 atau -107.24% yang dihasilkan oleh PT. Bakrie Brothers. Variabel  $Y_2$  (ROE) memiliki nilai maksimum 628.73 atau sebesar 628.73% yang dihasilkan oleh PT. Bakrie & Brothers Tbk. dan nilai minimum -191.63 atau sebesar -191.63% yang diperoleh PT. Bakrie Telecom Tbk. Pada kenyataannya, kinerja keuangan tiga perusahaan tidak dalam keadaan yang baik. PT. Bakrie Telecom Tbk. dan

PT. Bakrieland Development Tbk. mengalami kerugian selama tiga tahun tersebut, serta PT. Bakrie Brothers Tbk. mengalami kerugian pada tahun 2013. Penilaian CGPI ketiga perusahaan tersebut cukup rendah, diikuti dengan hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang juga rendah.

#### 4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah pengolahan data menggunakan SPSS, dilakukan analisis terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana, setelah uji asumsi klasik dilakukan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga data-data yang digunakan nantinya layak untuk diuji. Berikut hasil uji asumsi klasik disajikan melalui tabel dan penjelasan yang telah dilakukan:

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. (*p-value*) > maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas ROA dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas ROA**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16392836
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.087
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.322 (dapat dilihat pada Tabel 4.3) atau lebih besar dari 0.05. Hasil uji menunjukkan data ROA terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas ROE dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. (*p-value*) > maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas ROE**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31385813
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.079
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

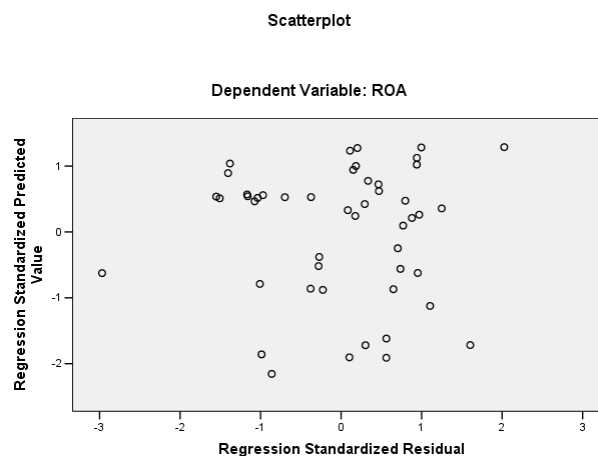
Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.718 (dapat dilihat pada Tabel 4.4) atau lebih besar dari 0.05. Hasil uji menunjukkan data ROE terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan uji *scatter plot*. Hasil uji heterokedastisitas ROA dapat dilihat pada Gambar 4.1.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA**

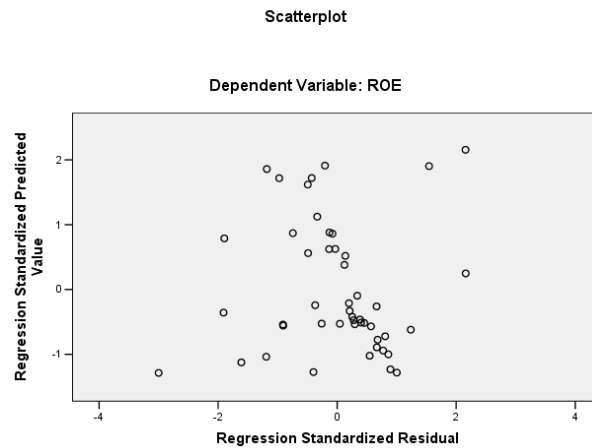


Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai ragam homogen (konstan) atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Sedangkan hasil uji heterokedastisitas untuk ROE dapat dilihat pada Gambar 4.2:

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE**



Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ragam homogen (konstan) atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang diurutkan menurut waktu (deret waktu) atau ruang (*data cross section*). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa variabel yang berhubungan dengan penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel yang berhubungan dengan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Setelah dilakukan prosedur uji Durbin-Watson diterapkan kaidah keputusan, yaitu:



- a. Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
- b. Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
- c. Namun jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Nilai-nilai ini tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 48$  dan  $k = 1$  (banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $d_U$  sebesar 1.578 dan  $4 - d_U$  sebesar 2.422.

Hasil uji autokorelasi ROA dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi ROA**

Model	Durbin-Watson
1	2.103

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai uji Durbin Watson sebesar 2,103. Nilai tersebut berada diantara 1.578 dan 2.422., maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Untuk uji autokorelasi ROE, dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Diterapkan pula kaidah yang sama:

- a. Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Namun jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 48$  dan  $k = 1$  (banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $d_U$  sebesar 1.578 dan  $4 - d_U$  sebesar 2.422. Hasil uji autokorelasi ROE dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi ROE**

Model	Durbin-Watson
1	1.671

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 4.6 diketahui hasil nilai uji Durbin Watson sebesar 1,671. Nilai tersebut terletak diantara 1.578 dan 2.422, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi. Setelah dilakukan seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terhadap variabel penelitian dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Metode pengujian pada hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana uji statistik f. Berikut disertakan tabel dan penjelasan hasil pengujian hipotesis:

#### 4.4.1 Koefisien Determinasi (*R square*) ROA

Besar kontribusi variabel bebas CGPI( $X_1$ ) terhadap variabel terikat (ROA) dapat diketahui dengan menggunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Koefisien Korelasi dan Determinasi ROA**

R	R Square	Adjusted R Square
0.570	0.325	0.311

Sumber: Output SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.7 diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,325. Artinya bahwa 32,5% variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu CGPI (X). Sedangkan sisanya 67,5% variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga terdapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI dengan variabel ROA, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.570, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI(X) termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,4 – 0,6.

#### 4.4.2 Pengujian Hipotesis (Uji F) ROA

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS didapat model regresi seperti pada Tabel 4.8 :

**Tabel 4.8 : Persamaan Regresi ROA**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-70.459	15.600		-4.517	0.000
CGPI	8.337	1.770	0.570	4.709	0.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.8 didapatkan persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = -70,459 + 8,337 X$$

Y = Variabel yang nilainya diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat merupakan *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei CGPI selama tahun 2011-2013 secara berturut-turut.

$\alpha = -70,459$  merupakan nilai konstanta perkiraan nilai dari ROA perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Jika variabel bebas penilaian CGPI mempunyai nilai sama dengan nol, maka ROA pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI di tahun 2011-2013 akan mengalami penurunan sebesar 70,459.

$b = 8,337$  merupakan besar kontribusi variabel yang mempengaruhi ROA pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Koefisien regresi sebesar 8,337 dengan tanda positif. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ROA akan meningkat sebesar 8,337 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X (CGPI). Jadi, jika CGPI mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 8,337 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utama pengujian hipotesis adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.9 Hasil Uji F ROA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.060.979	1	106.098	22.176	0.000
Residual	2.200.815	46	4.784		
Total	3.261.794	47			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai F hitung sebesar 22,176. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 1 : db residual = 46) adalah sebesar 4,052. Karena F hitung > F tabel yaitu  $22,176 > 4,052$  dan nilai sig F (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini dapat

diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CGPI (X)) berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA).

#### 4.4.2.1 Pembahasan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada perusahaan yang terlisting di BEI yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011-2013

Dari hasil uji  $f$  pada tabel 4.9, diketahui bahwa nilai sig.  $F$  sebesar 0,000 kurang dari nilai 0,05, sehingga hasil dari uji statistik  $f$  menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 8,337 juga menunjukkan arah yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan penilaian CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji tersebut berkebalikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan penilaian CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) tidak menunjukkan adanya pengaruh positif disebabkan periode pengambilan sampel dilakukan pada tahun 2008 dan pada masa tersebut terjadi krisis keuangan global yang disebabkan oleh krisis keuangan di Amerika Serikat, sehingga memengaruhi nilai pengukuran variabel penelitian.

Sebaliknya, hasil pengujian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002), Silva dan Leal (2005), dan Andilolo (2010) hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, hasil pengujian membuktikan argumentasi yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang semakin meningkat.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi (*R square*) ROE

Besar kontribusi variabel bebas CGPI( $X_1$ ) terhadap variabel terikat (ROE) dapat diketahui dengan menggunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Koefisien Korelasi dan Determinasi ROE**

R	R Square	Adjusted R Square
0.485	0.235	0.218

Sumber: Output SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.10 diperoleh hasil  $R^2$  sebesar 0,235. Artinya bahwa 23,5% variabel ROE akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu CGPI(X). Sedangkan sisanya 76,5% variabel ROE akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi terdapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI dengan variabel ROE, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.485, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI(X) termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,4 – 0,6.

#### 4.4.4 Pengujian Hipotesis (Uji F) ROE

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS dapat model regresi seperti pada Tabel 4.11 :

**Tabel 4.11 : Persamaan Regresi ROE**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-57.151	16.584		-3.446	0.001
CGPI	7.072	1.882	0.485	3.757	0.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.11 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = -57,151 + 7,072X$$

Y = Variabel yang nilainya diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah *Return On Equity* (ROE) perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013 secara berturut-turut.



$\alpha = -57,151$  merupakan nilai konstanta perkiraan nilai dari ROE perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Jika variabel bebas penilaian CGPI mempunyai nilai sama dengan nol, maka ROE pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI di tahun 2011-2013 akan mengalami penurunan sebesar 57,151.

$b = 7,072$  merupakan besar kontribusi variabel yang mempengaruhi ROA pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Koefisien regresi sebesar 7,072 dengan tanda positif. Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan ROE akan meningkat sebesar 7,072 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X (CGPI). Jadi jika CGPI mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 7,072 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.12 Hasil Uji F ROE**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.633.869	1	76.339	14.117	0.000
Residual	2.487.455	46	5.408		
Total	3.250.842	47			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 14,117. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 1 : db residual = 46) adalah sebesar 4,052.

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,117 > 4,052$  dan nilai  $\text{sig } F (0,001) < \alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CGPI(X)) dapat berpengaruh positif terhadap variabel terikat (ROE).

#### 4.4.4.1 Pembahasan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*) pada perusahaan yang terlisting di BEI yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011-2013

Dari hasil uji statistik  $f$  pada tabel 4.12, diketahui bahwa nilai  $\text{sig } F$  sebesar 0,000 kurang dari nilai 0,05, sehingga hasil dari uji statistik  $f$  menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai dari koefisien regresi yang dihasilkan bernilai 7,072 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan penilaian CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Hasil dari pengujian hipotesis berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2007) mengenai pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan publik, yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sayidah (2007) menunjukkan kualitas *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *profit margin*, ROA, ROE maupun ROI.

Menurut Sayidah (2007) hal tersebut disebabkan oleh pemilihan sampel yang kurang representatif yang hanya mencakup perusahaan non perbankan dengan nilai CGPI yang tinggi dan termasuk dalam peringkat 10 besar saja, belum mencakup peringkat sedang dan peringkat rendah. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2004), Andilolo (2010) yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Hasil pengujian mendukung argumentasi yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan, maka kinerja keuangan yang dilakukan sebuah perusahaan juga akan semakin baik dan meningkat.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG diukur dengan indeks CGPI (*Corporate Governance Perception Index*), sedangkan kinerja keuangan diukur dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik yang diukur dengan ROA maupun ROE.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan GCG dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan semakin efektif dan efisien yang pada akhirnya kinerja keuangan juga akan meningkat. Secara keseluruhan dapat diartikan dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut juga akan ikut menjadi lebih baik.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, keterbatasan tersebut adalah perusahaan yang mengikuti survei CGPI tidak

tetap dan ada yang berubah-ubah setiap tahunnya, sehingga sampel penelitian yang didapat jumlahnya menjadi sedikit. Tahun pengambilan sampel hanya sampai dengan tahun 2013, karena pada saat awal penelitian hasil survei CGPI untuk tahun 2014 belum dipublikasikan. Pengukuran GCG hanya menggunakan hasil dari survei penilaian indeks persepsi dan pemeringkatan CGPI yang dipublikasikan dalam majalah SWA. Penelitian hanya menggunakan hasil dari survei pemeringkatan ini, karena sepengetahuan peneliti belum ada penilaian atau alat pengukuran penerapan GCG lain yang dilakukan secara keseluruhan seperti yang dilakukan dalam CGPI.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka dapat diajukan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sebaiknya, penelitian yang akan datang dapat menambah waktu periode dari objek penelitian yang akan digunakan, supaya dapat menghasilkan sampel penelitian yang lebih banyak dan hasil uji yang lebih baik. Jika di masa yang akan datang terdapat metode atau survei mengenai penilaian *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan lain yang dapat digunakan dan mudah dipahami, maka dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk menambah relevansi pengukuran, sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andilolo, dan Margaretha, P. Y. 2010. *Hubungan antara Good Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Annisa, Kristiana. 2012. *Ketika GCG Menyentuh Pengelolaan Risiko*. SWA No. 27.
- Annisa, Kristiana. 2013. *Membudayakan GCG dengan Manajemen Pengetahuan*. SWA No. 27.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, PP 382-398. Bali. <http://downloads.ziddu.com/download/9993315/hHUBUNGANCORPORATEGOVERNANCEDANKINERJAPERUSAHAAN.doc.html>, 5 Mei 2016.
- Eisendhart, K.M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, PP: 57-74. <http://www.ppge.ufrgs.br/giacomo/arquivos/ecop26/eisenhardt-1989.pdf>, 25 November 2015.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/26909/1/Skripsi\\_Keseluruhan\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26909/1/Skripsi_Keseluruhan(r).pdf), 29 Mei 2016.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Izzati, Laili Nur dan Lana Sularto. 2012. *Analisis Hubungan Penerapan Good Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Gunadarma: Jakarta. [http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3444/1/JURNAL\\_1.pdf](http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3444/1/JURNAL_1.pdf), 10 Desember 2015.
- James H. Davis, F. David Scoorman, dan Lex Donaldson. 1997. *Toward a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review* Vol.

22, No. 1, halaman 22-47.  
[http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/7339025/stewardship%20theory.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1466945835&Signature=Ggzq%2FqA99bJXrmSsrGV7WkGeLm0%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DToward\\_a\\_Stewardship\\_Theory\\_of\\_Managemen.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/7339025/stewardship%20theory.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1466945835&Signature=Ggzq%2FqA99bJXrmSsrGV7WkGeLm0%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DToward_a_Stewardship_Theory_of_Managemen.pdf), 14 Februari 2016.

Jensen, M. C., dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of Firm: Managerial Behaviour, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No.4, halaman 305-360.  
<http://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>, 16 Maret 2016.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 1, PP:1-9.  
<http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/1957.pdf>, 8 November 2015.

Klapper, Leona F. dan Inessa Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. The World Bank Development Research Group.  
<https://www.openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/14319/multi0page.pdf?sequence=1>, 18 Januari 2016.

Moeljono, Djoko Santoso. 2004. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Muljadi, Arief. 2006. *Pokok-pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik (Perencanaan dan Manajemen Kinerja)*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

Mustikasari, Eka. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.

Pradipta, Denta Wisnu. 2013. *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.

Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal* 1 (2). Universitas Negeri Semarang.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/655/686>, 17 Mei 2016.

Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.

- Puspitasari, Eni. 2010. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Kinerja Saham*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta. <https://core.ac.uk/download/files/478/12347479.pdf>, 7 September 2015.
- Rahayu, Eka M. 2011. *Ayo, Berbisnis Seirama dengan Etika!*. SWA No. 27.
- Ratih, Suklimah. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company – CGPI*. Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2 halaman 18-24. Surabaya. <http://lp3m.widyakartika.ac.id/lp3m/wp-content/uploads/2012/10/PENGARUH-GOOD-CORPORATE-GOVERNANCE-TERHADAP-NILAI-PERUSAHAAN-DENGAN-KINERJA-KEUANGAN.pdf>, 25 November 2015.
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal/Volume I Nomor I. Yogyakarta. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjGj92x\\_8XNAhVHqI8KHc2KDmwQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fnominal%2Farticle%2Fdownload%2F1000%2F803&usq=AFQjCNFFi-J1G25xFon3gPXZGAW3lges\\_g&sig2=kjKqFJVHUwRcxaHm3pg1A](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjGj92x_8XNAhVHqI8KHc2KDmwQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fnominal%2Farticle%2Fdownload%2F1000%2F803&usq=AFQjCNFFi-J1G25xFon3gPXZGAW3lges_g&sig2=kjKqFJVHUwRcxaHm3pg1A), 30 Mei 2016.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield dan Bradford D. Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada statistik Non Parametrik*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Sayidah, Nur. 2007. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Volume 11 No. 1 halaman 1-19. Yogyakarta. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/download/380/296>, 5 Mei 2016.
- Siallagan, Hendro. 2014. *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/42987>, 28 Mei 2016.
- Silva dan Leal. 2005. *Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil*. *Revista Brasileira de Financas*. Vol. 3, No. 1, halaman 1-18. [http://www.istfin.eco.usi.ch/r\\_leal.pdf](http://www.istfin.eco.usi.ch/r_leal.pdf), 17 Maret 2016.



- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU Digital Library. Medan. <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf>, 28 Mei 2016.
- Tadikapury, Violetta Jingga. 2011. *Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Bank X Kanwil X*. Skripsi. Universitas Hasanudin: Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/935>, 4 Agustus 2015.
- IICG. *Agenda IICG*. <http://www.iicg.org/agenda-iicg/21-corporate-governance-perception-index>, 10 September 2015.
- IICG. *Indonesian Most Trusted Companies Award*. <http://www.iicg.org/agenda-iicg/15-indonesian-most-trusted-companies-award>, 10 September 2015.
- Zanara, Mega. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indosat Tbk*. Pontianak. [https://www.academia.edu/4730371/ANALISIS\\_KINERJA\\_KEUANGAN\\_PADA\\_PT\\_INDOSAT\\_Tbk\\_Ditinjau\\_Dari\\_Profitabilitas\\_dan\\_Likuiditas\\_JURNAL\\_ILMIAH\\_Oleh\\_MEGA\\_ZANARA\\_NIM\\_F01108056\\_PROGRAM\\_STUDI\\_PENDIDIKAN\\_EKONOMI\\_JURUSAN\\_PENDIDIKAN\\_ILMU\\_PENGETAHUAN\\_SOSIAL\\_FAKULTAS\\_KEGURUAN\\_DAN\\_ILMU\\_PENDIDIKAN](https://www.academia.edu/4730371/ANALISIS_KINERJA_KEUANGAN_PADA_PT_INDOSAT_Tbk_Ditinjau_Dari_Profitabilitas_dan_Likuiditas_JURNAL_ILMIAH_Oleh_MEGA_ZANARA_NIM_F01108056_PROGRAM_STUDI_PENDIDIKAN_EKONOMI_JURUSAN_PENDIDIKAN_ILMU_PENGETAHUAN_SOSIAL_FAKULTAS_KEGURUAN_DAN_ILMU_PENDIDIKAN), 14 April 2016.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung. Alfabeta.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengukuran ROA dan ROE

No.	Perusahaan	ROA			ROE		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013
1.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	12,7	15,2	1,9	17,9	23,3	3,2
2.	PT. Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk	1,9	2,1	2,0	17,3	18,7	16,5
3.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,2	2,4	2,5	19,5	20,3	20,5
4.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,9	2,1	2,3	15,4	16,2	19,0
5.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,3	1,2	1,2	15,3	13,3	13,5
6.	PT. Garuda Indonesia (Persero)	3,1	4,4	0,4	7,0	9,9	1,0
7.	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	10,6	11,5	11,1	18,0	19,2	18,3
8.	PT. United Tractors Tbk	12,7	11,5	8,4	21,5	17,9	13,6
9.	PT. Astra Otoparts Tbk	14,5	11,9	8,0	21,3	19,2	10,5
10.	PT. Bakrie & Brothers Tbk	1,8	0,8	(107,2)	3,7	2,3	628,7
11.	PT. Bakrie Telecom Tbk	(6,4)	(34,7)	(29,0)	(17,9)	(191,6)	262,6
12.	PT. Bakrieland Development Tbk	(0,1)	(7,9)	(1,9)	(0,2)	(13,1)	(3,2)

13.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	26,8	22,8	15,6	37,8	34,1	24,2
14.	PT. Timah (Persero) Tbk	13,7	7,1	6,5	13,7	9,5	10,5
15.	PT. Panorama Transportasi Tbk	1,7	1,5	0,3	1,7	7,3	1,1
16.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	6,2	6,5	4,7	14,5	16,4	12,3

**Indonesia Most Trusted Companies 2011**  
**Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)**

Nama Perusahaan	Self Assessment (25%)	Dokumen (23%)	Makalah (17%)	Observasi (35%)	RATING
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	21,54	19,50	14,23	30,88	SANGAT TERPERCAYA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22,84	20,85	14,96	32,81	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,04	20,98	14,97	32,82	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,44	20,73	13,13	31,05	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22,59	18,96	13,41	30,74	
PT Garuda Indonesia (Persero)	19,68	19,84	14,86	31,44	
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	21,24	20,93	13,35	29,67	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	20,85	21,77	15,05	31,43	
PT United Tractors Tbk	21,82	20,15	14,10	31,29	
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	21,55	17,91	11,82	26,00	
PT Angkasa Pura II (Persero)	18,64	17,74	12,34	28,95	TERPERCAYA
PT Astra Otoparts Tbk	21,24	16,46	12,28	28,13	
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	22,30	17,86	13,69	28,92	
PT Bakrie & Brothers Tbk	20,03	15,59	11,59	28,40	
PT Bakrie Telecom Tbk	19,33	15,13	11,71	27,80	
PT Bakrieland Development Tbk	19,53	17,49	12,59	27,75	
PT Bank DKI	19,92	17,89	12,72	27,64	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	24,42	16,08	8,62	29,07	
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	20,26	20,54	14,61	28,92	
PT Bumi Resources Tbk	20,36	16,95	11,21	22,31	
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	20,01	19,27	12,09	26,05	
PT Jamsostek (Persero)	21,71	19,09	12,47	30,13	
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	21,44	19,93	13,47	28,57	
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	19,94	15,76	12,21	26,78	
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	18,46	12,20	12,09	27,43	
PT Krakatau Bandar Samudera	18,82	16,50	13,60	26,78	
PT Krakatau Engineering	21,21	15,84	12,09	26,67	
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	18,71	15,92	11,84	26,81	
PT Krakatau Tirta Industri	19,66	15,26	12,28	25,08	
PT Panorama Transportasi Tbk	19,34	15,37	8,88	26,51	
PT Pertamina (Persero)	20,16	17,88	11,71	27,18	
PT Timah (Persero) Tbk	20,14	17,39	4,53	28,67	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	20,01	17,63	14,25	28,01	

IICG SWA (logo)

**Keterangan :**

- Riset dilakukan pada bulan April - November 2011 terhadap perusahaan publik (emiten), BUMN, dan perusahaan lain di luar kategori emiten dan BUMN.
- CGPI 2010 meliputi empat tahapan penilaian dengan bobot berbeda; *self assessment* (25%), kelengkapan dokumen (23%), makalah dan presentasi (17%) dan observasi (35%).

**Indonesia Most Trusted Companies 2012**  
Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2011

Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (20%)	Makalah (14%)	Observasi (51%)	Rating	
PT Aneka Tambang (Persero ) Tbk	12.68	17.47	11.98	44.42	SANGAT TERPERCAYA	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.16	17.95	12.43	46.34		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.83	18.19	12.99	46.90		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.01	17.72	11.14	43.88		
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.90	17.95	11.76	43.25		
PT Bank Syariah Mandiri	13.72	17.55	11.28	42.90		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.99	16.85	11.65	44.41		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	12.38	17.26	12.39	43.81		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	13.23	18.16	12.52	45.66		
PT United Tractors Tbk	13.53	17.25	11.20	45.79		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	13.37	15.24	10.26	39.32	TERPERCAYA	
PT Astra Honda Motor	14.54	13.28	9.33	40.93		
PT Astra Otoparts Tbk	12.24	13.95	10.28	42.62		
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	12.90	16.22	11.17	42.76		
PT Bakrie & Brothers Tbk	11.08	15.13	10.08	39.94		
PT Bakrie Telecom Tbk	11.97	15.43	8.89	39.44		
PT Bakrieland Development Tbk	11.43	16.05	10.03	39.86		
PT Bank DKI	12.36	15.78	10.14	41.96		
PT Bank Jateng	11.82	13.94	10.81	41.98		
PT Bank Mutiara Tbk	13.19	14.83	10.40	40.43		
PT Bank Nisantara Parahyangan Tbk	12.93	15.79	10.68	40.54		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.33	16.14	11.14	43.55		
PT BPD Jawa Barat Banten Tbk	14.36	14.91	9.77	38.76		
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.36	16.33	11.61	42.25		
PT Bumi Resources Tbk	11.99	13.98	9.87	36.96		
PT Indonesia Power	12.77	15.17	10.89	41.70		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12.16	16.19	11.88	43.42		
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	11.83	12.91	9.01	39.80		
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	10.62	13.09	10.53	36.99		
PT Krakatau Engineering	13.88	14.45	10.03	39.51		
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	12.03	13.80	10.13	39.61		
PT Krakatau Tirta Industri	11.71	14.07	8.98	37.87		
PT Petrokimia Gresik	14.12	15.58	9.33	41.01		
PT Sucofindo (Persero)	11.44	14.33	11.03	42.43		
PT Timah (Persero) Tbk	11.44	13.76	10.05	40.43		
PT Berau Coal	12.07	12.22	6.68	34.97		CUKUP TERPERCAYA
PT Metropolitan Land Tbk	11.30	10.27	7.47	37.47		
PT Panorama Transportasi Tbk	10.53	11.62	8.96	37.79		
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	11.34	11.64	10.13	36.81		
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	11.72	9.71	9.07	39.22		

Sumber : Logo IICG, Logo SWA

**Keterangan :**

Riset dilakukan pada bulan April-November 2012 terhadap perusahaan publik (emiten), BUMN, dan perusahaan swasta lain di luar kategori emiten dan BUMN.

CGPI 2011 meliputi empat tahapan penilaian dengan bobot berbeda; *self assessment* (15%), kelengkapan dokumen (20%), makalah dan presentasi (14%) dan observasi (51%).

**Dibawah ini adalah perusahaan-perusahaan yang konsisten dalam mengikuti program CGPI**

- 11 tahun berturut-turut : PT ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk.
- 10 tahun berturut-turut : PT BANK CIMB NIAGA Tbk.
- 9 tahun berturut-turut : PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk.
- 8 tahun berturut-turut : PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk
- 7 tahun berturut-turut : PT UNITED TRACTORS Tbk., PT KAWASAN BERIKAT NUSANTARA (Persero)
- 6 tahun berturut-turut : PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk.
- 5 tahun berturut-turut : PT BANK DKI, PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.

## INDONESIA MOST TRUSTED COMPANIES 2013

BASED ON CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2012

Companies	Self Assessment	Document	Paper	Observation	Rating	
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	14.91	31.37	11.83	30.59	MOST TRUSTED COMPANY	
PT Bank Central Asia Tbk	15.58	29.34	10.99	29.38		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.97	32.04	11.61	31.13		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.76	32.13	12.05	31.94		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.13	29.93	11.40	29.60		
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.74	29.87	11.48	29.86		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.59	28.47	11.70	29.80		
PT Bank Syariah Mandiri	15.46	29.74	11.54	29.78		
PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.82	29.39	10.47	29.75		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	14.01	30.37	11.02	30.53		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	15.90	31.13	12.46	31.09		
PT United Tractors Tbk	15.58	30.85	7.80	30.78		
PT Adi Sarana Armada Tbk	14.13	25.05	9.64	26.28		TRUSTED COMPANY
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	15.43	26.87	9.66	27.28		
PT Angkasa Pura II (Persero)	13.89	27.11	9.75	27.85		
PT Astra Otoparts Tbk	14.67	26.27	9.45	29.64		
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	14.58	29.28	11.01	28.97		
PT Bank DKI	13.47	28.37	10.05	29.43		
PT Bank Permata Tbk	14.92	28.41	9.40	29.09		
PT BPD Jateng	14.82	27.22	10.88	26.53		
PT Federal International Finance	15.01	23.59	10.10	27.85		
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	13.42	27.85	9.88	28.01		
PT Indonesia Power	14.06	28.22	10.47	29.74		
PT Jamsostek (Persero)	15.09	29.19	10.18	29.29		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	14.26	29.64	11.18	29.45		
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	13.35	26.02	9.71	25.53		
PT Krakatau Daya Listrik	13.76	24.41	9.21	27.16		
PT Krakatau Engineering	16.38	25.00	9.82	27.38		
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	14.59	25.33	10.08	27.70		
PT Krakatau Tirta Industri	13.95	24.42	8.84	27.03		
PT Panorama Transportasi Tbk	11.85	23.06	9.21	26.00		
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	13.35	23.11	8.58	25.67		
PT Pembangunan Jawa Bali	15.15	28.43	10.31	28.24		
PT Pertamina (Persero)	14.21	26.93	9.32	29.70		
PT Pos Indonesia (Persero)	12.77	23.96	10.53	29.33		
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	14.37	29.04	11.40	28.99		
PT Timah (Persero) Tbk	12.87	26.16	9.79	28.99		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	14.54	28.72	9.10	28.00		
PT Bakrie & Brothers Tbk	12.60	22.75	9.36	24.51	FAIR TRUSTED COMPANY	
PT Bakrie Telecom Tbk	13.76	20.13	9.69	25.38		
PT Bakrieland Development Tbk	11.89	24.11	6.62	24.77		
PT Metropolitan Land Tbk	12.42	20.62	8.60	25.91		

Sumber : Logo IICG dan Logo SWA

# Tahapan riset terdiri dari : Penyiapan metodologi (Januari - April), Publikasi dan Undangan Kepesertaan (Mei - Juli), Penilaian (Juli - November) dan Pengumuman hasil di bulan Desember.

# Riset dilakukan terhadap perusahaan publik, BUMN, dan perusahaan swasta di luar kategori perusahaan publik dan BUMN.

# Indonesia Most Trusted Companies 2013 based on CGPI 2012 meliputi empat penilaian dengan bobot berbeda, self assessment (17%), dokumen, (35%), penyusunan makalah (13%), dan observasi (35%).

**Perusahaan-perusahaan yang konsisten mengikuti Program CGPI**

# 12 tahun berturut-turut : PT Aneka Tambang Tbk

# 11 tahun berturut-turut : PT Bank CIMB Niaga Tbk

# 10 tahun berturut-turut : PT Bank Mandiri Tbk

# 9 tahun berturut-turut : PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

# 8 tahun berturut-turut : PT United Tractors Tbk, PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)

# 7 tahun berturut-turut : PT Panorama Transportasi Tbk